Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah
Vol 10, No.1, 2023, hlm. 42
http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index
ISSN-e 2715-7334 | ISSN-P 2654-3567



PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH PADA BANK MUAMALAH

Vioneta Nabela Riananda[1]

[1] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: vionetanabella@gmail.com

Received: Oktober *Revised: November* *Accepted: Januari*

ABSTRAK

Bank dalam kegiatan usahanya adalah menghimpun dan meyalurkan kepada masyarakat baik dalam bentuk simpanan atau pembiayaan. Penyaluran dana dapat melalui dari berbagai produk pembiayaan misalnya pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah. Sistem perbankan tidak terlepas dari salah satu indikator makro ekonomi yaitu inflasi dan kurs yang menjadi faktor eksternal dari bank. Kegiatan usaha perbankan dilakukan untuk menghasilkan keuntungan bagi suatu bank, sehingga bank dapat terus menjalankan fungsi dan kegiatannya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah muamalat. Penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yang berbentuk data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui perhitungan menggunakan publikasi laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Metode analisa data penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ujiMultikolinieritas tidak terjadi masalah multikolinieritas, uji NormalitasResidual terdistribusi normal, uji Heteroskedastisitas dinyatakan bebas darimasalah heteroskedastisitas, dan spesifikasi model yang dipakai dalampenelitian ini adalah tepat atau linier. Akan tetapi, pada uji Otokorelasi terdapatmasalah otokorelasi.
Kata Kunci: Inflansi, Nilai Tukar, Bank Muamalat

ABSTRACT

Banks in their business activities are collecting and distributing to the public either in the form of savings or financing. Distribution of funds can be through various financing products, for example mudharabah financing and murabahah financing. The banking system is inseparable from one of the macroeconomic indicators, namely inflation and the exchange rate which are external factors of the bank. Banking business activities are carried out to generate profits for a bank, so that the bank can continue to carry out its functions and activities. The formulation of the problem in this study is how does inflation affect Muamalat Sharia Bank Mudharabah Financing. This research is quantitative in the form of secondary data. The data was obtained through calculations using the publication of Bank Muamalat Indonesia's financial reports. The data analysis method of this study uses multiple linear regression tests. In this study it shows that the Multicollinearity test does not

This is an open access article under CC-BY-SA license.

have multicollinearity problems, the Residual Normality test is normally distributed, the Heteroscedasticity test is declared free from heteroscedasticity problems, and the model specifications used in this study are precise or linear. However, in the autocorrelation test there is an autocorrelation problem.
***Keywords**: Inflation, Exchange Rate, Bank Muamalat*

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas masyarakatnya beragam Islam mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi nasabah dalam memilih bank Syariah atau bank konvensional, menurut salah satu penelitian penyatakan bahwa pada dasarnya unsur riba merupakan hal yang amat ditakuti nasabah sehingga logis kiranya para nasabah mengutamakan faktor kehalalan dan keberkahan sebagai pertimbangan keputusannya. [1] Presentase ini sekaligus menjadi indikator bahwa unsur tersebut merupakan variabel yang signifikan yang memotivasi sesorang untuk menabung di Bank Syariah. Tingkat ekonomi Syariah khususnya perbankan Syariah semakin meluas sejak tahun 1992 dengan berdinya Bank Muamalat Indonesia dan setalah itu banyak lembaga-lembaga keuangan Syariah yang bermunculan di Indonesia. Di tengah krisis moneter tahun 1997-1999 tingginya angka presentase kredit macet dan bunga deposito tinggi, banyak bank di Indonesia mengalami likuidasi namun Bank Muamalat mampu bertahan. Dalam sejarah perkembangnnya pun Bank Muamalat tidak selalu menempati posisi yang baik, pasang surut juga dirasakan Bank Umum Syariah pertama di Indonesia ini. Sejak tahun 2015, Bank Syariah pertama di Indonesia ini dirundung masalah kekurangan modal dan pemegang saham lama enggan menyalurkan dana. Permasalahan yang dialami PT Bank Muamalat Indonesia Tbk timbul karena kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan. Bank Mumalamat terlalu fokus pada pendanaan korporasi yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah. Puncaknya terjadi pada tahun 2017, rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio/CAR) mengalami penurunan. Kinerja keuangan Bank Muamalat mengalami lonjakan pembiayaan bermasalah atau NPF (non performing financing) di mana levelnya sempat di atas 5%, lebih tinggi dari batas maksimal keuntungan regulator. Laba bersih yang hanya senilai Rp 6,57 miliar merupakan perolehan laba bersih terendah dalam 8 bulan pertama yang pernah dicatatatkan oleh Bank Muamalat, setidaknya dalam 4 tahun terakhir. Hal itu menandakan bahwa kondisi keuangan pada Bnak Muamalat ini dalam kondisi tidak stabil sehingga dengan kondisi keuangan tersebut maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Statistik bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keaungan sampai tahun 2020 terdiri dari Bank Umum Syariah yang berjumlah 14, Unit Usaha Syariah yang berjumlah 34, dan Bank Pembiayan

[1]Munajim, A., & Anwar, S. (2016). Faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syariah. Ilmiah Indonesia, 1(2), 41–52.

Rakyat Syariah berjumlah 176. Persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting berkelanjuatan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam jangka panjang. Dalam perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dalam keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Kondisi ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhamdi, menyimpulkan, secara simultan dapat diketahui bahwa variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga dan krus rupiah) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) atau profitabilitas bank Syariah. [2]

Laju inflasi di Indonesia mengalami naik turun. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 mencapai angka 3,8 yang dikarenakan kenaikan BBM dan menyebabkan harga sembako menglamai kenaikan. Tahun 2019 merupakan inflasi terendah dalam kurun waktu 9 tahun dengan angka bearada dikisaran 2,72. Nilai tukar atau kurs pada kurun waktu 4 tahun terakhir yang disajikan pada grafik di bawah mengalami naik turun. Data yang diambil dari Bank Indonesia memperlihatkan nilai tukar tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2018 berada diposis Rp 15.303,00 per dollar Amerika Serikat. Menurut Prima et al., pergerakan suatu nilai tukar atau kurs dapat berubah sepanjang waktu karena adanya perubahan kurva permintaan dan penawaran. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja suatu bank Syariah sebagai bahan dengan judul “pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah pada bank muamalah” [3]

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yang berbentuk data sekunder. Data yang dipakai bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan. Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan data ROA (Return on Asset) dari Bank Muamalat

[2] Nurhamdi, M. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Serta Dampaknya pada Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sector Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(3), 247.

[3] Prima, R. S., Masadoh, R., & Septi Herawati. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Seminar Nasional, Vol.1, p.

Indonesia. Data yang digunakan yaitu data bulanan yang dimulai dari bulan Januari 2016 sampai bulan Desember 2019. Data tersebut diperoleh melalui perhitungan menggunakan publikasi laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Metode analisa data penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. [4]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Regresi Linier Berganda

ROA_t = -0,559 + 0,002 INF_t – 0,011 $BIRATE_t$ + 0,000005169 $KURS_t$
(0,927) (0,366) (0,021)***
R^2 = 0,144; DW-Stat. = 0,619; F-Stat. = 2,460; Prob. F-Stat. = 0,075
Uji Diagnosis
(1) Multikolinieritas (VIF)
INF_t = 1,312; $BIRATE_t$ = 1,049; $KURS_t$ = 1,365
(2) Normalitas Residual (Jarque-Bera)
JB(2) = 2,976; Prob. JB(2) = 0,23
(3) Otokorelasi (Breusch Godfrey)
$\chi^2(3)$ = 21,6; Prob. $\chi^2(3)$ = 0,00
(4) Heteroskedastisitas (*White*)
$\chi^2(6)$ = 14,832; Prob. $\chi^2(6)$ = 0,02
(5) Linieritas (Ramsey Reset)
F (2,42)= 0,004; Prob. F (2,42) = 1,00

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan**: *Signifikan pada α = 0,01; **Signifikan pada α = 0,05; ***Signifikan pada α = 0,10. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
INF	1,312	< 10	Tidak menyebabkan multikolineritas
BIRATE	1,049	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
KURS	1,365	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas didapatkan nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik JB adalah sebesar 0,23 (> 0,10); jadi H0 diterima, distribusi residual normal.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0,00 (< 0,10); jadi H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah otokorelasi dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji heteroskedastisitas nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik 2 uji White adalah sebesar 0,02 (> 0,01) ; jadi H0 diterima, kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

[4]Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam Belas. Bandung: Alfabeta.

3. Uji Kebaikan Model

a. Keberadaan Model (Uji F)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirisstatistik F dalam estimasi model ekonometrika memiliki nilai 0,075 (< 0,10); jadi H0ditolak. Kesimpulan dari model yang digunakan dalam penelitian ada.

b. Interpretasi Koefisien Determinasi (R2)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai R2sama dengan 0,144 berarti 14,4% merupakan variabel yangmempengaruhi ROA (Return on Assets) Bank Muamalat Indonesia terdapat padamodel dijelaskan oleh variabel Inflasi (INF), Suku Bunga (BIRATE), danNilai Tukar (EXCHANGE). Sisanya 86,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

4. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
INF	0,927	> 0,10	Tidak Signifikan
BIRATE	0,366	> 0,10	Tidak Signifikan
KURS	0,021	≤ 0,10	Signifikan pada α = 0,10

Interpretasi Pengaruh Variabel independen Tabel 3, terlihat bahwa variabel independen yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Return on Assets) Bank Muamalat Indonesia adalah variabel Nilai Tukar atau Kurs. Variabel independen lain Inflasi dan BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel Kurs memiliki koefisien regresi sebesar -0,000005169. Pola hubungan antara variabel independen Kurs dan Retun on Asset (ROA) adalah linier-linier. Sehingga, apabila Kurs naik sebesar 1 rupiah maka Probabilitas (ROA) akan ikut turun sebesar 0,000005169 atau 0,0005169 persen. Sebaliknya apabila Kurs turun 1 rupiah maka Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,000005169 atau 0,0005169 persen.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, data tersebut diatas menunjukkan beberapa poin penting, diantaranya adalah:

a. Uji Multikolinieritas tidak terjadi masalah multikolinieritas, uji NormalitasResidual terdistribusi normal, uji Heteroskedastisitas dinyatakan bebas darimasalah heteroskedastisitas, dan spesifikasi model yang dipakai dalampenelitian ini adalah tepat atau linier. Akan tetapi, pada uji Otokorelasi terdapatmasalah otokorelasi.

b. Berdasarkan hasil analisis uji kebaikan model (Uji F) terlihat bahwa modelyang dipakai dalam penelitian ini eksis.

c. Koefisien determinasi (R^2) telah menunjukkan daya ramal dari modelterestimasi, bahwa variabel dependen ROA (Return on Asset) dipengaruhi olehvariabel independen inflasi,

suku bunga, dan nilai tukar sebesar 14,4%, sisanyadipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

d. Bedasarkan uji validatas pengaruh, hanya variabel kurs atau nilai tukar yangmemiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi dansuku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan tehadap ROA Bank MuamalatIndonesia.
e. Variabel ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dengan variableinflasi. Maka, apabila inflasi naik maka Profitabilitas (ROA) akan naik.Sebaliknya, apabila Probabilitas (ROA) turun maka inflasi akan ikut turun.
f. Variabel ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan variablesuku bunga. Maka, apabila BI Rate naik maka Profitabilitas (ROA) akan naik.Sebaliknya, apabila Profitabilitas (ROA) turun maka BI Rate akan naik.
g. Variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan variabel kurs.Maka, apabila kurs naik maka Profitabilitas (ROA) juga akan naik. Sebaliknya,apabila Profitabilitas (ROA) turun maka kurs juga akan turun.

Interpretasi Ekonomi ROA (Return on Asset) Bank Mumalat Indonesia, selama periode bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2019, dipengaruhi oleh Nilai Tukar (Kurs) sementara Inflasi (INF) dan Suku Bunga (BIRATE) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Return on Asset) Bank Muamalat Indonesia. Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Return on Asset) Bank Muamalat Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anto & Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak berpengaruh dalam meningkatkan atau menurunkan profitabilitas bank syariah. Hal ini juga didukung oleh Rosanna (2007) yang mengatakan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat semacam itu juga bisa dimungkinkan karena pengalaman sejarah pada krisis ekonomi pada tahun 1997, di mana ketika tingkat inflasi di indonesia sangat tinggi yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan banyak bank konvensional karena menerapkan suku bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi tingkat inflasi dan untuk menarik nasbah agar tetap melanjutkan menempatkan dana mereka sehingga mengakibatkan terjadinya negative spread. Dalam penilitian ini menyatakan bahwa Suku Bunga (BI rate) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Return on Asset) Bank Muamalat Indonesia. Kenaikan suku bunga tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Selain itu, bank syariah juga telah melakukan beberapa kebijkan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan suku bunga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga atau BI rate tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Nilai tukar atau kurs memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA (Return on Asset) Bank Muamalat Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, yang menyatakan bahwa kurs mempunyaipengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabiltas bank syariah.[5]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ujiMultikolinieritas tidak terjadi masalah multikolinieritas, uji NormalitasResidual terdistribusi normal, uji Heteroskedastisitas dinyatakan bebas darimasalah heteroskedastisitas, dan spesifikasi model yang dipakai dalampenelitian ini adalah tepat atau linier. Akan tetapi, pada uji Otokorelasi terdapatmasalah otokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji kebaikan model (Uji F) terlihat bahwa modelyang dipakai dalam penelitian ini eksis. Koefisien determinasi (R^2) telah menunjukkan daya ramal dari modelterestimasi, bahwa variabel dependen ROA (Return on Asset) dipengaruhi olehvariabel independen inflasi, suku bunga, dan nilai tukar sebesar 14,4%, sisanyadipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model. Bedasarkan uji validatas pengaruh, hanya variabel kurs atau nilai tukar yangmemiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi dansuku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan tehadap ROA Bank MuamalatIndonesia. Variabel ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dengan variableinflasi. Maka, apabila inflasi naik maka Profitabilitas (ROA) akan naik.Sebaliknya, apabila Probabilitas (ROA) turun maka inflasi akan ikut turun. Variabel ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan variablesuku bunga. Maka, apabila BI Rate naik maka Profitabilitas (ROA) akan naik.Sebaliknya, apabila Profitabilitas (ROA) turun maka BI Rate akan naik. Variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan variabel kurs.Maka, apabila kurs naik maka Profitabilitas (ROA) juga akan naik. Sebaliknya,apabila Profitabilitas (ROA) turun maka kurs juga akan turun.

[5]Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 1

REFERENSI

Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007).

Karisma, 3(2), 87–98. Haryanto, S. (2016). Profitability Identification of National Banking Through Credit , Capital , Capital Structure , Efficiency , and Risk Kredit , Permodalan , Struktur Modal , Efisiensi Dan Tingkat. Jurnal Dinamika Manajemen, 7(1), 11–21.

Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(1)

Jumingan. 2015. Analisis Laporan Keua ngan. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kasmir. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Luisiana, Olivia Maria. Sumarno Dwi Saputra. 2015. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 15 No. 1 Maret 2015: 73 – 81

Mulyawan, Setia. 2015. Pengantar Prof Dr. Najib. Manajemen Keuangan. Pustaka Setia

Munajim, A., & Anwar, S. (2016). Faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syariah. Ilmiah Indonesia, 1(2), 41–52.

Nurhamdi, M. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Serta Dampaknya pada Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sector Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(3), 247.

Prima, R. S., Masadoh, R., & Septi Herawati. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Seminar Nasional, Vol.1, p.

Rosanna, R. D. (2007). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002- 2006. Universitas Islam Indonesia.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam Belas. Bandung: Alfabeta.

Swastha, Basu. 2015. Manajemen Penjua lan. Yogyakarta : Andi. Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Kese belas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Yasa, Kadek Dwi Mahendra. Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Pada Dividend Payout Ratio. ISSN:2302-8556 E-JurnalAkuntansi Universitas Udayana Vol.16.2.Agustus(2016):921- 950

Zulganef. 2013. Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Graha Ilmu.